

**PENGARUH INTEGRITAS, TEKANAN FINANSIAL DAN *PERSONAL CULTURE* TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN JEMBRANA**

**Ni Putu Chika Candra Pramesti<sup>1</sup>  
Cokorda Gde Bayu Putra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*Accounting can help various parties to control company conditions more easily. Accounting fraud is the most important problem that happens in Accounting field. Accounting fraud is an act of cheating or deviation that is intentionally done by cheating, manipulating, or causing harm to a company, group, or individual. This research aims to obtain empirical evidence about the effect of integrity, financial pressure, and personal culture on accounting fraud in Jembrana district OPD using purposive sampling method. The sample in this research was 28 OPD Jembrana regency with 112 respondents, the data collection method that used in this research was a questionnaire method. The results showed that integrity had no significant effect on accounting fraud, financial pressure had a positive and significant effect on accounting fraud and personal culture had a negative and significant effect on accounting fraud.*

**Keyword : Integrity, Financial Pressure, Personal Culture, Accounting Fraud**

**PENDAHULUAN**

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang membantu tentang jalannya laporan keuangan mengenai kondisi, pengukuran, penjabaran dari suatu entitas. Adanya akuntansi dapat memudahkan berbagai pihak dalam mengontrol kondisi perusahaan. di dalam akuntansi terdapat suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berhubungan dengan masalah Akuntansi. Kecurangan Akuntansi merupakan masalah paling utama yang terjadi di bidang Akuntansi. Kecurangan Akuntansi merupakan tindak curang atau tindakan penyimpangan yang

sengaja dilakukan dengan cara menipu, memanipulasi atau menyebabkan kerugian terhadap suatu perusahaan, kelompok maupun perorangan.

Adanya Integritas dapat membantu meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalankan segala keputusan. Sikap Integritas merupakan faktor utama didalam menjalankan masalah adanya tindak kecurangan akuntansi. Tekanan Finansial/*Financial Pressure* merupakan hal yang menjadi salah satu pendorong seseorang dalam melakukan tindak kecurangan, dikarenakan adanya faktor ekonomi yang sangat kurang, tekanan bisa saja terjadi karena dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. *Personal Culture* atau Budaya Individu tidak jauh dari Budaya Organisasi yang dimana didalam Budaya Organisasi terdapat individu yang harus menekankan sikap yang bijaksana. Budaya yang dimaksud disini merupakan budaya yang dapat mencegah terjadinya kecurangan, budaya yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan transparan dalam menjalankan segala keputusan dan peraturan yang ada.

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Angelina Mia dan Nayang Helmayunita (2017), Lestari Ni Komang Linda dan Ni Luh Supadmi (2017), Sholehah Nur Lazimatul Hilma, Syamsuri Rahim dan Muslim Muslim (2018), Dewi Ni Kadek Yuli Kurnia dan Ni Made Dwi Ratnadi (2017), Maghfiroh Nur, Komala Ardiyani dan Syafnita (2015), Udayani Anak Agung K.Finty dan Maria M.Ratna Sari (2017). Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan adanya berbagai macam hasil, yang dimana di setiap penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda – beda. Letak perbedaan

penelitian yang penulis angkat dengan peneliti lainnya yaitu terletak pada pemilihan lokasi penelitian, yang dimana penulis memilih melakukan penelitian di OPD Kabupaten Jembrana. Dan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Pemerintah Provinsi dan Villa Kawasan Umalas, serta terdapat perbedaan variabel pada tiap jurnal, setiap variabel pada tiap jurnal tersebut dimapping kemudian dicari hasilnya, apabila menunjukkan inkonsisten maka variabel tersebut bisa dijadikan judul penelitian.

Pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Jembrana meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Bali atas laporan hasil pemeriksaan keuangan Daerah tahun 2018. Meskipun Pemerintah Kabupaten Jembrana memperoleh opini WTP, bukan berarti tidak ada permasalahan yang ditemukan. Ada beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi di Kabupaten Jembrana yaitu, pada tahun 2010 mantan Bupati Jembrana I Gede Winasa ditetapkan sebagai tersangka dalam dugaan korupsi dana beasiswa STITNA dan STIKES. Tanggal 18 Januari 2019 Polres Jembrana menetapkan dua Kepala Dusun di Jembrana ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi dana santunan kematian yang merupakan program Pemerintah Kabupaten Jembrana. Dan pada tanggal 14 Mei 2019 Polres Jembrana kembali menangani kasus dugaan tindak pidana korupsi pengadaan rumbing (hiasan kepala/mahkota) kerbau pakepungan, yang bersumber dari kegiatan Dana Alokasi Umum (DAU) bantuan keuangan Pajak Hotel dan Retoran (PHR) Kabupaten Badung tahun 2018.

Penelitian ini di buat dengan tujuan untuk mengurangi adanya tindak kecurangan atau menyimpang yang dilakukan oleh pegawai dalam bertanggung jawab dan menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Serta penulis berharap dari penelitian yang diangkat ini dapat berguna bagi Kabupaten Jembrana dan dapat mengurangi adanya kecurangan, baik itu masalah keuangan maupun non keuangan. Dari berbagai uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan, untuk itu Penulis tertarik melakukan penulisan yang berjudul “Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial dan *Personal Culture* Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka timbulah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah tekanan finansial berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah *personal culture* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kecurangan akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan finansial terhadap kecurangan akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh *personal culture* terhadap kecurangan akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara Teoritis maupun secara Praktis :

1) Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam melakukan penelitian di bidang Akuntansi, menambah pembenahan perpustakaan Universitas Hindu Indonesia. Serta dapat dijadikan perbandingan dan tambahan refrensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti yang sama.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan oleh pihak OPD dalam menciptakan akuntabilitas. Serta dapat membantu mengetahui seberapa penting pengaruh integritas, tekanan finansial dan *personal culture* terhadap kecurangan akuntansi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### Teori Agensi

Teori agensi atau teori keagenandipergunakan untuk menganalisis hubungan prinsipal dan agen dalam kaitannya dengan penganggaran sektor publik. Teori keagenan menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. (Latifah, 2010; Abdullah, 2012).

### *Fraud Triangle Theory*

*Fraud triangle theory* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*: *Pressure* (Tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*.

### Kecurangan Akuntansi

Kecurangan Akuntansi (*fraud*) merupakan tindakan curang, yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri / kelompok atau merugikan pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi). Penelitian ini merujuk pada penelitian Linda dan Supadmi (2017) dan Nur, Syamsuri, Muslim (2018).

### Integritas

Integritas merupakan suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini merujuk pada penelitian Linda, Supadmi (2017) dan Yuli, Dwi (2017).

### Tekanan Finansial

*Pressure* (Tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan serta tekanan dapat

menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Penelitian ini merujuk pada penelitian Mia, Nayang (2017) dan Nur, Komala, Syafnita (2015).

### *Personal Culture*

*Personal Culture* adalah budaya individu yang merupakan budaya dalam pembahasan ini lebih mengarah terhadap budaya yang dapat mencegah kecurangan, budaya dengan ciri individualistik umumnya memiliki konsep diri yang independent, sementara yang berbudaya kolektif memiliki konsep diri yang interdependent. Menurut Tunggal (2011) budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan dalam suatu organisasi.

### Hipotesis Penelitian

#### Hipotesis Pertama (H1)

Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Penelitian ini merujuk pada penelitian Linda, Supadmi (2017) dengan menggunakan teori agensi dan teori atribusi dan Yuli, Dwi (2017) menggunakan teori atribusi dan *fraud triangle theory*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

**H<sub>1</sub> : Integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.**

#### Hipotesis Kedua (H2)

Tekanan Finansial merupakan suatu hal yang menjadi salah satu pendorong dalam seseorang melakukan tindak kecurangan. Penelitian Mia, Nayang (2017) dan Nur, Komala, Syafnita (2015) menggunakan teori yang sama yaitu *fraud triangle theory*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Finansial berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

**H<sub>2</sub> : Tekanan Finansial berpegaruh terhadap kecurangan akuntansi.**

Hipotesis Ketiga (H3)

*Personal Culture* atau Budaya Individu merupakan Budaya yang menekankan pada perilaku seseorang yang dapat mencegah terjadinya kecurangan, yaitu budaya menegakkan kejujuran dan sikap bijaksana seseorang. Penelitian Nur, Syamsuri dan Muslim-muslim (2018) menggunakan teori agensi dan teori motivasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Personal Culture* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini merujuk pada penelitian Nur, Syamsuri dan Muslim-muslim (2018)

**H<sub>3</sub> :*Personal Culture* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.**

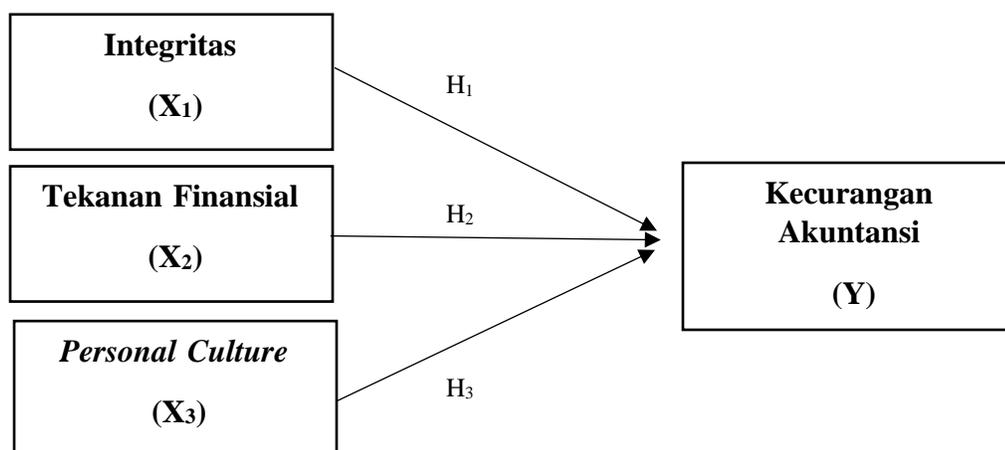
**METODE LOGI PENELITIAN**

Desain Penelitian

Penelitian ini yakni untuk mencegah dan mengatasi kecurangan-kecurangan yang ada, seperti penyalahgunaan laporan keuangan dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh integritas, tekanan finansial dan *personal culture* terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan metode Kuantitatif dengan mengumpulkan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang harus disimpulkan, dengan cara menguji teori – teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan menggunakan peralatan statistik sehingga mendapatkan hasil dari pengujian hipotesis.

Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang dari pegawai dan bertanggung jawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan agar dapat berjalan dengan baik dan efektif yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menguji pengaruh integritas, tekanan finansial dan *personal culture* terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Variabel merupakan besaran yang bisa berubah dan berpengaruh terhadap suatu peristiwa maupun hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel bebas atau variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel *dependen* (terikat). di dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi (X<sub>1</sub>) Integritas, (X<sub>2</sub>) Tekanan Finansial dan (X<sub>3</sub>) *Personal Culture*. Menurut Sugiyono (2014:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel *independen* (Bebas). Variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah Kecurangan Akuntansi (Y).

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat indikator itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Dalam etika integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Integritas diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Sukriah (2009) . Menurut Mulyadi (2014), indikator integritas adalah:

- 1) Kejujuran
- 2) Keberanian

3) Sikap Bijaksana

4) Tanggung Jawab

Tekanan (*Pressure*) merupakan variabel yang digunakan sebagai variabel yang mewakili salah satu dimensi dari *Teori Fraud Diamond* yaitu *Incentive/Pressure*. Indikator yang digunakan sebagai dasar instrument pertanyaan dalam kuisisioner, diadopsi dan indikator tersebut dikembangkan kembali pada masing - masing indikator menjadi sub indikator yaitu finansial dan non finansial (Rasha dan Andrew, 2012). Guna mengakomodir indikator-indikator tersebut menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dari penelitian Rasha dan Andrew (2012), indikator Tekanan Finansial diantaranya:

1) *Personal Pressure* (Tekanan Pribadi)

2) *Employment Pressure* (Tekanan Kerja)

3) *External Pressure* (Tekanan Eksternal)

*Personal Culture* adalah budaya individu, budaya yang dimaksud disini budaya yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi, individu yang dapat membangun budaya kolektif, yang meningkatkan keterhubungan antara sesama manusia sehingga menciptakan kompetensi diri yang dapat merubah pemikiran seseorang untuk mengurungkan niatnya melakukan tindak kecurangan. Menurut Tunggal (2011) budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan dalam suatu organisasi. *Personal Culture* diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan peneliti sebelumnya oleh Nur Lazimatul Hilma

Sholehah, Syamsuri Rahim dan Muslim Muslim (2018), indikator *personal culture* adalah:

- 1) Motivasi
- 2) Sikap
- 3) Keyakinan
- 4) Imbalan dan Hukuman

Kecurangan Akuntansi merupakan kesengajaan yang dilakukan dalam tindakan merugikan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanipulasi sehingga melaporkan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kecurangan Akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015). Indikator Pengukuran Kecurangan Akuntansi (Wilopo 2006:24) sebagai berikut :

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.

5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Penelitian ini dilaksanakan di OPD Kabupaten Jembarana. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 OPD (*Sumber : Perda Kabupaten Jembrana Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah*). Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah Kepala Perangkat Daerah, Sekretaris, Kasubag Keuangan dan Bendahara pada sekretariat, total sampel pada penelitian ini sejumlah 112 responden. Pemilihan sampel tersebut karena jabatan tersebut bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan di seluruh OPD. Sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kepala Perangkat Daerah, Sekretaris, Kasubag Keuangan dan Bendahara pada Sekretariat yang masih aktif bekerja.
2. Pegawai dengan posisi atau jabatan tersebut yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun.

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta

pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala dari 1 sampai dengan 5. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, variabel integritas menggunakan kuesioner dikembangkan oleh Sukriah (2009), variabel tekanan finansial kuesioner didapat dari penelitian Rasha dan Andrew (2012), variabel *personal culture* menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nur Lazimatul Hilma Sholehah, Syamsuri Rahim dan Muslim Muslim (2018), dan variabel kecurangan akuntansi merujuk pada penelitian yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015). Kuesioner diberikan kepada Kepala Perangkat Daerah, Sekretaris, Kasubag Keuangan dan Bendahara pada Sekretariat pada 28 OPD di Kabupaten Jembrana.

#### Teknik Analisis Data

1. Tahapan pertama teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari data penelitian.
2. Tahapan kedua teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Instrumen Penelitian yang terdiri dari uji validitas dimana suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2018) dan uji reabilitas dimana variable dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > dari 0,70 (Ghozali, 2011).

3. Selanjutnya, statistik deskriptif, statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari data penelitian.
4. Selanjutnya Uji Asumsi Klasik, untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan yang terdiri dari:
  - a. Uji Normalitas dimana jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
  - b. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melakukan uji tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
  - c. Uji Heteroskedastisitas dimana jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:95).

#### 1) Pengujian Hipotesis

Tahap uji selanjutnya yaitu, uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis (uji statistik t).

- a. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel alternative, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.
- c. Uji statistik t (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tahap terakhir teknis Analisis Linear Berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selanjutnya dalam menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka teknis analisis dalam penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon + \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y : Kecurangan Akuntansi
- X1 : Integritas
- X2 : Tekanan Finansial
- X3 : Personal Culture

$\alpha$  : Konstanta

$\varepsilon$  : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke 28 OPD di Kabupaten Jember. Kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 112 kuesioner, sehingga secara keseluruhan kuesioner yang di analisis sebanyak 112 kuesioner.

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 112 responden yang mengisi kuesioner yang datanya bisa dilihat pada lampiran 5, dapat diketahui responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 71 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang. Responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 2 orang, responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 11 orang, responden yang berumur >40 tahun sebanyak 99 orang, dan tidak ada pegawai yang memiliki umur 17-25 tahun. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 12 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma sebanyak 3 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 68 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 29 orang, dan tidak ada pegawai yang memiliki pendidikan terakhir S3. Responden yang memiliki bidang ilmu akuntansi sebanyak 15 orang, responden yang memiliki bidang ilmu manajemen sebanyak 21 orang, responden yang memiliki bidang ilmu hukum

sebanyak 7 orang dan responden yang memiliki bidang ilmu lain diluar akuntansi, manajemen dan hukum sebanyak 69 orang. Responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 1 orang, responden dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 6 orang dan responden dengan masa kerja >10 tahun sebanyak 105 orang.

Analisis Statistik Deskriptif sebagai analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	112	53.00	70.00	62.1607	5.04673
Tekanan Finansial	112	9.00	25.00	18.0000	3.39581
Personal Culture	112	43.00	60.00	50.1875	3.92160
Kecurangan Akuntansi	112	15.00	46.00	24.9196	7.89930
Valid N (listwise)	112				

Sumber : *Data primer diolah, 2020*

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 112. Dapat dijelaskan pada masing-masing variabel sebagai berikut : Variabel Integritas (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 53.00, memiliki nilai *maximum* 70.00 dan memiliki nilai *mean* sebesar 62.1607 dengan *standar deviation* sebesar 5.04673. Variabel Tekanan Finansial (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 9.00, memiliki nilai *maximum* 25.00 dan memiliki nilai *mean* sebesar 18.0000 dengan *standar deviation* sebesar 3.39581. Variabel *Personal Culture* (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 43.00, memiliki nilai *maximum* 60.00 dan memiliki nilai *mean*

sebesar 50.1875 dengan *standar deviation* sebesar 3.92160. Variabel Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 15.00, memiliki nilai *maximum* 46.00 dan memiliki nilai *mean* sebesar 24.9196 dengan *standar deviation* sebesar 7.89930.

#### Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian yang baik harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Dan untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi  $>0,3$ . Adapun hasil analisis dapat dilihat dalam lampiran 7.

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada tiap variabel menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Dan berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dikatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi  $>0,3$ .

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model regresi agar sesuai dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{sig.} > 0,05$  (Ghozali, 2006). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.77407298
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardizedresidual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,522 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 Tekanan Finansial lture	33.364	11.728		2.845	.005		
	-.023	.153	-.015	-.154	.878	.716	1.396
	.908	.203	.390	4.462	.000	.891	1.123
	-.465	.197	-.231	-2.364	.020	.715	1.399

Dependent Variable : Y(Lampiran 9)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.716; X2=0.891; X3=0.715) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1.396; X2=1.123; X3=1.399) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error	Beta		
(Constant)	7.061	6.666		1.059	.292
	-.022	.087	-.028	-.256	.798
tekanan Finansial	.202	.116	.174	1.751	.083
<i>Personal Culture</i>	-.077	.112	-.076	-.686	.494

Dependent Variable: Abs\_Ut (Lampiran 9)

Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar  $X_1=0.798$ ;  $X_2=0.083$ ;  $X_3=0.494$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi

Berganda. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	33.364	11.728		2.845	.005
	-.023	.153	-.015	-.154	.878
Tekanan Finansial	.908	.203	.390	4.462	.000
<i>Personal Culture</i>	-.465	.197	-.231	-2.364	.020

Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020 (Lampiran 10)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.5, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 33.364 - 0.023X_1 + 0.908X_2 - 0.465X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 33.364 menunjukan bahwa jika variabel bebas (integritas, tekanan finansial, dan personal culture) memiliki nilai nol (0) maka besarnya nilai variabel terikat (kecurangan akuntansi) mengalami peningkatan sebesar 33.364.
2. Nilai koefisien integritas ( $X_1$ ) Sebesar -0.023 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan integritas satu satuan maka variabel kecurangan akuntansi (Y) adalah sebesar -0.023 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah berkurang.
3. Nilai koefisien tekanan finansial ( $X_2$ ) Sebesar 0.908 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan tekanan finansial satu satuan maka variabel kecurangan akuntansi (Y) adalah sebesar 0.908 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien personal culture ( $X_3$ ) Sebesar -0.465 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan personal culture satu satuan maka variabel kecurangan akuntansi (Y) adalah sebesar -0.465 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah berkurang.

### Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 <sup>a</sup>	.265	.244	6.86751

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari hasil regresi dapat diketahui angka Adjusted R-Square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka Adjusted R-Square sebesar 0.244 menunjukkan bahwa 24,4% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 75,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1832.702	3	610.901	12.953	.000 <sup>b</sup>
Residual	5093.575	108	47.163		
Total	6926.277	111			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 12.953 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 12.953 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Maka hasil Uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0.023 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,154 dan tingkat signifikansi 0,878 lebih besar dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 atau ( $0,878 > 0,05$ ) dengan demikian maka integritas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh Tekanan Finansial terhadap Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.908 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,462 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian maka tekanan finansial memiliki pengaruh terhadap

kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga pengaruh Personal Culture terhadap Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0.465 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,364 dan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 atau  $(0,020 < 0,05)$  dengan demikian maka *personal culture* memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil Penelitian dari variabel Integritas tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi hal ini disebabkan apabila semakin rendahnya Integritas pada tiap individu maka tingkat Kecurangan yang terjadi akan semakin meningkat. Pada penelitian ini ternyata masih banyak sekali individu yang belum menerapkan jiwa integritas yang tinggi atau bisa jadi masih banyak yang tidak bisa mengikuti norma-norma kejujuran. Dalam suatu Organisasi para pimpinan dapat mempengaruhi moral dan kualitas kehidupan kerja terutama tingkat prestasi Organisasi. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya harus memiliki keahlian khusus dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Hasil penelitian ini didapatkan

oleh penelitian Nanda Amalia Agnia Salahudin (2018) yang menyatakan bahwa Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

#### Pengaruh Tekanan Finansial terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian dari variabel Tekanan Finansial berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan finansial memiliki dampak penguatan terhadap Kecurangan Akuntansi. Tekanan finansial biasanya terjadi karena masalah keuangan sehingga untuk mengatasinya terkadang melakukan tindakan kecurangan. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Angelina Setiawan, Nayang Helmayunita (2017) dan Ardi Irphani (2017) yang menyatakan tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

#### Pengaruh *Personal Culture* terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian dari variabel *Personal Culture* berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar budaya individu atau personal culture yang dibawa dalam sebuah instansi maupun organisasi akan membuat kecenderungan untuk melakukan kecurangan semakin besar. Sebab setiap individu memiliki peranan yang berbeda dalam berinteraksi dengan lingkungannya, perbedaan konsep tentang diri membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognisi, motivasi serta emosi. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Lazimatul Hilma Sholehah,

Syamsuri Rahim dan Muslim-Muslim (2018) yang menyatakan bahwa *personal culture* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel Integritas memiliki koefisien negatif sebesar -0,15 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,878 > 0,05$  berarti integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi integritas seseorang maka tindak kecurangan akuntansi semakin menurun.
- 2) Variabel Tekanan Finansial memiliki koefisien positif sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti tekanan finansial memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tekanan finansial maka tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi semakin meningkat.
- 3) Variabel *Personal Culture* memiliki koefisien negatif sebesar -0,231 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  berarti *personal culture* memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi *personal culture* maka tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi semakin meningkat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- 1) Karena nilai R square sebesar 24,4% variasi nilai kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh faktor integritas, tekanan finansial dan *personal culture*. Sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel yang lain yang dapat mendukung penelitian tersebut yang terkait dengan kecurangan akuntansi.
- 2) Bagi seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah, agar memaksimalkan gaji yang diterima oleh pegawai. Seperti contohnya memberikan fasilitas yang memadai, bonus, hadiah dan lain-lain. Dengan demikian faktor dari tekanan finansial akan berkurang maka dari itu terjadinya kecurangan akuntansi juga dapat menurun.
- 3) Bagi seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah, agar mampu menekankan budaya kolektif yang menekankan "*the fundamental connectedness of human being*", semua individu diarahkan untuk membangun hubungan kebersamaan atau kelompok bersosialisasi untuk menyesuaikan diri terhadap hubungan kebersamaan, untuk membaca pikiran satu sama lain, bersimpati, melakukan atau mengikuti aturan yang sudah dibuat. Dengan demikian apabila seseorang sudah mengarah kepada budaya kolektif, maka dari itu akan terbentuknya *self competence*. Yang akan meminimalkan tingkat kecurangan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung K. Finty Udaayani, Maria M. Ratna Sari. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi* | Vol.18.3. | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Ni Komang Linda Lestari, Ni Luh Supadmi. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi* / Vol. 21.1. | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Rahmi Aminus. 2018. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud Atas Persediaan* / Vol 4, Nomor 1 | Dosen Tetap Universitas Palembang.
- Nur Lazimatul Hilma Sholehah, Syamsuri Rahim, Muslim Muslim. 2018. *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi* / Vol.1, Nomor 1 | Universitas Ihsan Gorontalo, Universitas Muslim Indonesia.
- Aditya Amanda Pane. 2018. *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan* / Vol.4 Nomor 2 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia.
- Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi.
- Hall Singleton. 2007. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*, Buku satu Edisi Kedua.
- Coddere, 2014:21. *Pengubahan bentuk uang kas atau barang berharga lainnya dalam Suprajadi 2007.*
- Pope, Jeremy. 2008. *Strategi Memberantas Korupsi: Edisi Ringkasan, Alih Bahasa: TjahjonoEP*. Jakarta: Transparency International Indonesia.
- Schlenker, 2008. *American Heritage Dictionary*.
- Waxley dan Yuki, 2003:133. *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Tuanakotta, Theoderus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*; Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Cressey, D. (1953). *Other peoples money*, dalam: "The Internal Auditor as Fraud buster, Hillison, William. Et. Al. 1999. *Managerial Auditing Journal*, MCB University Press, 14/7:351 362
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Wilopo. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". STIE Perbanas
- Kohlberg, L. 1995. Tahap-tahap Perkembangan Moral. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Singelton. 2010. Fraud Auditing and Forensic Accounting. Fourt Edition. Wiley Corporate F&A.
- Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Tunggal. 2011. Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan dalam suatu organisasi.